

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk yang besar, dan sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidup pada sektor pertanian sebagai sumber penghasilan utama. Sektor ini berperan penting dalam menyediakan kesempatan kerja, baik secara langsung di lapangan maupun melalui sektor-sektor terkait. Menurut data BPS pada kuartal pertama tahun 2024, sektor pertanian tercatat sebagai penyumbang lapangan kerja terbesar di Indonesia, dengan 28,64% penduduk bekerja di bidang ini. Dari total 142,18 juta orang yang bekerja, sekitar 40,5 juta di antaranya bergerak di bidang pertanian. Meskipun terdapat peningkatan tenaga kerja sebanyak 0,03 juta orang, sektor lain seperti akomodasi dan makan minum juga menunjukkan kenaikan berkat dukungan dari sektor pertanian. Pada Agustus 2024, sebanyak 42,05% atau 60,81 juta orang bekerja di sektor formal, meningkat 1,16% dibandingkan Agustus 2023.

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu daerah yang penduduknya banyak mengusahakan sektor pertanian. Berdasarkan data BPS Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2023, dari 448.148 penduduk usia kerja laki-laki, sebanyak 59,74% atau sekitar 267689 orang memiliki pekerjaan, sementara dari 301990 perempuan usia kerja, 40,26% atau sekitar 121.461 orang bekerja. Di sektor pertanian, 44,57% dari laki-laki yang bekerja, yaitu sekitar 119332 orang, dan 42,01% dari perempuan yang bekerja, yaitu sekitar 51024 orang, terlibat dalam bidang ini. Secara keseluruhan, sebanyak 170356 orang bekerja di sektor pertanian, yang mencakup 43,54% dari total tenaga kerja sebanyak 389150 orang (Putri, 2023).

Tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Bojonegoro tersebar di seluruh desa, termasuk Desa Selorejo yang terletak di Kecamatan Baureno. Sebagian besar warga Desa Selorejo masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian sebagai sumber penghasilan utama, karena profesi ini telah menjadi tradisi yang diwariskan dari leluhur buruh tani secara turun-temurun. Sehingga pertanian telah menjadi bagian penting dari identitas masyarakat Desa Selorejo, di sana lahan pertaniannya sendiri diolah dengan metode tradisional maupun modern untuk menanam berbagai komoditas, seperti padi, tembakau, jagung, dan sayuran. Berdasarkan data pada tabel 1.1, Desa Selorejo memiliki jumlah pekerja di sektor pertanian sebanyak 930 orang. Angka ini menyumbang sekitar 42,7% dari total tenaga kerja yang tercatat, sehingga membuat sektor pertanian menjadi yang terbesar dibandingkan sektor-sektor lainnya.

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian di Desa Selorejo

No.	Pekerjaan	Jumlah (org)
1.	Petani	930
2.	Pengrajin/industri kecil	195
3.	Buruh industri	225
4.	Buruh bangunan	50
5.	Buruh pertambangan	3
6.	Perdagangan	385
7.	Pengangkutan	20
8.	Pegawai Negeri Sipil	6
9.	ABRI	7
10.	Pensiunan	2
11.	Peternak	355

Sumber: Pemerintah Desa Selorejo, 2024

Sektor pertanian tentunya tidak lepas dari peran petani yang merupakan pengelola lahan dan memiliki tanggung jawab besar dalam proses produksi pangan dan bahan baku bagi berbagai industri. Petani sebagai pemilik atau pengelola lahan memiliki peran utama dalam menentukan jenis tanaman, teknik pertanian yang digunakan, serta cara pengelolaan lahan. Buruh tani bertanggung jawab dalam

membuat keputusan strategis terkait siklus tanam, panen, serta perencanaan ekonomi. Meskipun demikian, pada kenyataannya masih banyak dari buruh tani yang tidak mampu menjalankan semua kegiatan atau tidak ada waktu untuk mengerjakannya, sehingga memerlukan bantuan buruh tani untuk menyelesaikan berbagai tugas yang ada (Musdalifah *et al.*, 2021).

Buruh tani merupakan individu yang bekerja di sektor pertanian dengan menggarap lahan milik orang lain, bertugas untuk menanam dan memelihara tanaman sebagai bagian dari pekerjaannya. Buruh tani umumnya menerima upah atau pembagian hasil panen dari pemilik lahan sebagai imbalan atas kerja buruh tani. Pekerjaan yang dilakukan oleh buruh tani mencakup berbagai aktivitas seperti membersihkan, mengolah, dan memanen tanaman. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), buruh tani didefinisikan sebagai individu yang melakukan kegiatan atau pekerjaan di sektor pertanian tanpa menanggung risiko terhadap hasil produksi, dengan tujuan utama untuk mendapatkan upah.

Tabel 1. 2 Jumlah Pekerja Sektor Pertanian di Desa Selorejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro

No.	Pekerjaan	Jumlah (org)
1.	Petani Pemilik Tanah	399
2.	Petani Penggarap Tanah	156
3.	Petani Penggarap/Penyekap	148
4.	Buruh Tani	227

Sumber: Pemerintah Desa Selorejo, 2024

Buruh tani memiliki peran yang cukup krusial dalam sektor pertanian. Tanpa adanya buruh tani, petani akan kesulitan untuk menyelesaikan pekerjaan yang memerlukan tenaga fisik dan keterampilan khusus, sehingga mengakibatkan penundaan dalam siklus produksi. Banyak petani tidak memiliki kapasitas atau sumber daya untuk mengelola semua aspek pertanian buruh tani sendiri. Hal ini dapat menyebabkan penurunan hasil panen, peningkatan biaya produksi, dan

bahkan risiko gagal panen. Kurangnya buruh tani juga dapat berdampak pada ketahanan pangan, karena hasil pertanian yang rendah tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat (Retno Paranta *et al.*, 2023).

Besarnya tanggung jawab buruh tani tidak lantas sebanding dengan apa yang buruh tani dapatkan. Banyak buruh tani yang masih hidup dalam kondisi miskin. Menurut BPS, sekitar 13,31% atau 3,4 juta orang dari total penduduk miskin 26,1 juta orang pada tahun 2022 merupakan anggota buruh tani. Sebagian besar buruh tani di Indonesia hidup dalam kondisi kemiskinan dengan pendapatan yang rendah, sehingga sulit memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari; hal ini disebabkan oleh upah buruh tani yang jauh di bawah standar upah minimum regional dan menghadapi ketidakpastian pekerjaan yang buruh tani hadapi, sehingga menjadikan buruh tani sebagai kelompok rentan yang berkontribusi signifikan terhadap tingginya angka kemiskinan di pedesaan Indonesia (Indonesia, 2025).

Tabel 1. 3 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Buruh Tani di Indonesia, 2020-2022

No	Uraian	2020		2021		2022	
		Jumlah (org)	Persen (%)	Jumlah (org)	Persen (%)	Jumlah (org)	Persen (%)
1.	Penduduk Indonesia	270315	-	271584	-	274204	-
2.	Penduduk Miskin	430	-	775	-	096	-
3.	Buruh Tani di Indonesia	264240	-	275427	-	261612	-
4.	Buruh Tani Miskin	17	-	72	-	98	-
5.	Buruh Tani Terhadap Penduduk Miskin	211207	-	248522	-	242897	-
6.	Buruh Tani Miskin thd total anggota buruh tani	06	-	48	-	88	-
		334870	-	405807	-	348094	-
		6	-	8	-	8	-
		-	12,67	-	14,78	-	13,31
		-	15,85	-	16,33	-	14,33

Sumber: BPS, 2022

Tingginya angka kemiskinan buruh tani menurut data membuat buruh tani harus pandai mengalokasikan sumber daya yang buruh tani punya dan kuasai agar dapat meningkatkan kesejahteraan buruh tani dan keluarganya. Pengalokasian ini mencakup bagaimana buruh tani menggunakan waktu, tenaga, serta pendapatan secara efisien untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan mempersiapkan masa depan. Melalui pengelolaan yang baik, buruh tani dapat menghindari pemborosan sumber daya dan memanfaatkan setiap kesempatan untuk memperoleh penghasilan tambahan, misalnya melalui pekerjaan sampingan atau penghematan dalam penggunaan barang dan jasa. Pengelolaan sumber daya yang cermat ini akan mempengaruhi stabilitas keuangan keluarga buruh tani.

Pengalokasian sumber daya yang dimiliki buruh tani juga akan mencerminkan perilaku rumah tangga buruh tani dalam mengelola kebutuhan ekonomi dan sosial sehari-hari. Pembagian waktu kerja dalam keluarga petani akan memengaruhi pendapatan buruh tani, dan pendapatan tersebut akan menentukan pengeluaran keluarga, baik untuk kebutuhan pangan maupun non-pangan. Ketika alokasi sumber daya ini dilakukan secara efektif, keluarga petani bisa meningkatkan kualitas hidup dan mencapai kesejahteraan yang lebih stabil. (Gumantri, 2020).

Model ekonomi rumah tangga lainnya menunjukkan bahwa pendapatan utama rumah tangga berasal dari usaha sendiri, sementara pendapatan tambahan dari luar usaha dipengaruhi oleh seberapa banyak curahan kerja yang dihabiskan untuk pekerjaan di luar usaha. Curahan kerja yang digunakan untuk bekerja dalam usaha sendiri lebih dipengaruhi oleh jumlah modal atau sumber daya yang dimiliki, bukan oleh usia pemilik usaha. Sedangkan, curahan yang dihabiskan untuk pekerjaan di

luar usaha lebih dipengaruhi oleh seberapa besar pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan tersebut (Nita *et al.*, 2022).

Kehidupan rumah tangga buruh tani dan berbagai tantangan yang buruh tani alami menyimpan kompleksitas tersendiri, menjadikannya sebagai objek kajian yang menarik. Salah satu aspek penting adalah adanya interaksi yang rumit antara keputusan untuk pengalokasian sumber daya dan keputusan untuk mengonsumsi. Dalam konteks ekonomi, tujuan utama rumah tangga adalah mencapai kepuasan maksimal dari penggunaan sumber daya yang buruh tani miliki. Beragam aktivitas ekonomi dalam rumah tangga buruh tani dapat dipahami dengan asumsi bahwa semua tindakan buruh tani didasarkan pada prinsip memaksimalkan manfaat atau utilitas (Husin dan Sari, 2011).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Merujuk pada penjelasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat disusun beberapa rumusan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini:

1. Bagaimana karakteristik buruh tani di Desa Selorejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana alokasi curahan waktu kerja buruh tani di Desa Selorejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro?
3. Bagaimana tingkat pendapatan dan pengeluaran buruh tani di Desa Selorejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro?
4. Bagaimana perilaku ekonomi rumah tangga buruh tani di Desa Selorejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro sebagai unit ekonomi yang kompleks?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk.:

1. Mengetahui karakteristik buruh tani di Desa Selorejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.
2. Mengetahui alokasi curahan waktu kerja buruh tani di Desa Selorejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro
3. Menganalisis tingkat pendapatan dan pengeluaran buruh tani di Desa Selorejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.
4. Menganalisis perilaku ekonomi rumah tangga buruh tani di Desa Selorejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro sebagai unit ekonomi yang kompleks.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Penelitian ini menjadi salah satu langkah penting bagi penulis dalam menyelesaikan studi guna meraih gelar sarjana. Selain memenuhi persyaratan akademik, diharapkan proses penelitian ini juga dapat memperluas wawasan serta menambah pengetahuan. Lebih dari itu, penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengimplementasikan teori-teori yang telah dipelajari selama masa perkuliahan ke dalam praktik nyata.
2. Bagi universitas, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi penting sekaligus bahan bacaan yang berguna untuk menunjang penelitian-penelitian yang akan dilakukan pada masa depan.

3. Untuk pemerintah dan masyarakat, penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan penting bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan pertanian, khususnya mengenai penyaluran subsidi dan bantuan. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan bahan perbandingan serta masukan bagi pihak-pihak yang berminat pada bidang ini, sekaligus memperkaya referensi pustaka untuk studi-studi selanjutnya yang serupa.